

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dunia memandang wanita sebagai suatu yang khusus dalam kehidupan ini. Adapun pembawaan sifat, tingkah laku, hingga pola-pola kepribadian lainnya yang berbeda dari pria, baik berupa berbagai aspek segi kehidupan, maka wanita dapat memahami yang sebenarnya untuk menjadi ibu.

Sebelum seseorang wanita memasuki kodratnya sebagai wanita sesungguhnya yaitu sebagai ibu, maka seorang wanita akan memasuki kehidupan yang dinamakan sebuah pernikahan. Dimana pernikahan sebuah pertunjukan yang terbaik di dalam kehidupan wanita. Adapun makna Pernikahan adalah suatu ikatan janji setia antara suami dan istri yang di dalamnya terdapat suatu tanggung jawab dari kedua belah pihak.¹

و من آياته أن خلق لكم من أنفسكم أزواجا لتسكنوا إليها وجعل بينكم مودة ورحمة إن في ذلك لآيت

لقوم يتفكرون لقوم يتفكرون (الروم: ٢١)

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang

¹Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Yogyakarta: UIN-Malang Press, 2008), 79.

demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”(Q.S Al-Rum [30]:21).²

Adapun hikmah dari suatu pernikahan, yaitu untuk menjalin ikatan kekeluargaan, kekeluargaan suami dan kekeluargaan istrinya, untuk memperkuat ikatan kasih sayang sesama mereka. Karena kekeluargaan yang diikat cinta kasih sayang adalah keluarga yang kokoh bahagia.³

Istri adalah pemimpin dalam urusan rumah tangga, dan suami adalah pemimpin dalam urusan keluarga. Dalam praktiknya, kepemimpinan dan tugas-tugas keluarga itu lebih banyak dilakukan oleh pihak wanita. Dengan kelemahan-lembutannya, seorang wanita sebagai ibu rumah tangga dapat berperan sebagai faktor penyeimbang kaum pria dalam kehidupan keluarga. Wanita dapat mengerjakan apa yang tidak dapat (sempat) dikerjakan oleh pria, seperti mengatur urusan rumah tangga, memasak, mengasuh, mendidik anak-anak, menyiapkan keperluan suami maupun anak-anaknya, dan sebagainya.⁴

Selain itu pula peran sebagai istri mencakup sikap hidup yang mantap, bisa mendampingi suami dalam situasi yang bagaimana pun juga, disertai rasa kasih-sayang, kecintaan, loyalitas dan kesetiaan pada patner hidupnya. Juga mendorong suami untuk berkarier dengan cara-cara yang sehat.⁵

Perubahan wanita terjadi ketika melahirkan seorang bayi. Bayi tersebut di asuh dan diberikan kasih sayang penuh di awal kehadirannya di dunia dan bahkan

²Eti Nurhayati, *Psikologi Perempuan dalam berbagai prespektif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 6.

³Sa'id Thalib Al-Hamdani, *Risalah-tun Nikah* (Jakarta: Pustaka Amani, 1989), 119.

⁴Hasbi Indra, *Potret Wanita Shalehah* (Jakarta: Penamadani, 2004), 6.

⁵Kartini Kartono, *Psikologi Wanita 2 Mengenal Wanita sebagai Ibu & Nenek* (Bandung: Mandiri Maju, 2006), 9.

sebelum ada di dunia ini. Suatu kenyataan bahwa ibu merupakan lingkungan anak yang “paling peduli” terhadap kualitas kehidupan anak. Ibu yang menyusui, memberi makan, kasih sayang, mengajak bermain, memperhatikan sehat dan sakitnya anak.⁶ Karenan wanita merupakan sosok yang terbaik dalam mencintai anaknya, sehingga seorang ibu rela untuk melakukan apapun yang terbaik demi sang anak.

Makna ibu selain menjadi pengasuh juga menjadi guru pertama. Ayah dan anggota lain pun peduli tetapi pada umumnya ibu lah yang (seharusnya dan sebaiknya) paling dekat secara fisik dengan anak maupun kehidupannya. Umumnya ibu adalah yang paling konsisten dalam mengasuh bahkan mendidik anak-anaknya. Tidak mengherankan ibu yang maju, anak pun akan bermutu.⁷ Ibu akan memberikan kasih sayang yang penuh untuk kehidupan yang lebih baik untuk anaknya dimasa depan.

Untuk seorang wanita menjadi ibu, mengalami proses berupa kehamilan. Setiap kehamilan yang peratama, merupakan satu fase baru dalam perkembangan hidupnya yang merupakan satu putaran baru dalam nasibnya, penuh teka-teki, kebahagiaan dan pengharapan tertentu.⁸ Itulah perasaan yang terjadi dimasa kehamilan seorang wanita.

⁶Utami Munandar, *Psikologi Perkembangan Pribadi dari Bayi Sampai Lanjut Usia* (Jakarta: UI Press, 2001), 5.

⁷Utami Munandar, *Psikologi Perkembangan Pribadi dari Bayi Sampai Lanjut Usia*, 6.

⁸Kartini Kartono, *Psikologi Wanita 2 Mengenal Wanita sebagai Ibu & Nenek*, 89.

Setiap wanita hamil akan mengalami masa kehamilan dengan cara yang sangat individual, dan bergantung pula pada kepribadiannya. Namun yang jelas, perkembangan fisiologis pada masa kehamilan itu mengakibatkan munculnya reaksi-reaksi psikologis tertentu. Dengan hadirnya janin dalam kandungan, terjadilah peristiwa-peristiwa sebagai berikut:

1. Perkembangan pada fungsi-fungsi glanduler.
2. Perubahan pada sirkulasi darah.
3. Re-organisasi dari semua pertumbuhan somatis dari janin dan ibunya.⁹

Ada pun faktor yang mempengaruhi kehamilan dari aspek Psikologis:

1. Stresor internal

Pemicu stresor internal yaitu adanya beban psikologis yang ditanggung oleh ibu dapat menyebabkan gangguan perkembangan bayi yang nantinya akan terlihat ketika bayi baru lahir. Stresor internal meliputi kecemasan, ketegangan, ketakutan, penyakit, cacat, tidak percaya diri, perubahan penampilan, perubahan peran sebagai orang tua, sikap ibu terhadap kehamilan, takut terhadap kehamilan, persalinan, dan kehilangan pekerjaan.

2. Stresor eksternal

Pemicu stresor eksternal yaitu status social, ma adaptasi, *relationship*, kasih sayang, *support* mental, *broken home*, respon negative dari lingkungan .

⁹Kartini Kartono, *Psikologi Wanita 2 Mengenal Wanita sebagai Ibu & Nenek*, 90.

3. Dukungan keluarga

Setiap tahap usia kehamilan, ibu akan mengalami banyak perubahan baik yang bersifat fisik maupun psikologis. Ibu harus melakukan adaptasi pada setiap perubahan yang terjadi tersebut, dimana sumber stres terbesar terjadi karena dalam rangka melakukan adaptasi terhadap kondisi tertentu. Dalam menjalani perubahan tersebut, ibu membutuhkan dukungan intensif dari keluarga.¹⁰

Kebutuhan ibu hamil pun begitu kompleks. Pada masa kehamilan, ibu hamil menyediakan nutrisi yang penting bagi pertumbuhan anak dan dirinya sendiri. Ini berarti dia perlu makan untuk dua orang, sesuai dan seimbang. Kehamilan meningkatkan kebutuhan tubuh akan protein. Jika calon Ibu tidak memperhatikan makanan yang menyediakan lebih banyak protein, dia mungkin tidak mendapatkan protein yang cukup.¹¹

Hampir 75% wanita hamil mengalami peningkatan kesulitan pernapasan. Pada awal kehamilan ¼ wanita hamil terserang, pada minggu ke 20 kira-kira separuh wanita mengalami kesulitan bernapas dan pada minggu ke 30 jumlah itu meningkat menjadi 75%. Kesulitan ini mungkin mengganggu, namun tidak disebabkan penyakit dan tidak membahayakan ibu atau bayi. Untuk menyeimbangkan kebutuhan oksigen

¹⁰Westriningsih, *Buku Ajar Asuh Kebidanan- Kehamilan*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012), 141.

¹¹Nurul Jannah, *Buku Ajar Asuhan Kebidanan-Kehamilan I*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012), 145.

ibu hamil, perlunya suasana yang baik dilingkungan yang bebas seperti ruang terbuka yang dipenuhi oleh pepohonan.¹²

Perawatan kebersihan selama kehamilan sebenarnya tidak berbeda dari saat yang lain. Akan tetapi, saat kehamilan ibu hamil sangat rentan mengalami infeksi akibat penularan bakteri atau pun jamur. Sekitar 30% calon ibu menyadari keputihan yang meningkat ini. Dimana keputihan ini disebabkan oleh jamur candida albican yang menyebabkan gatal-gatal atau disebabkan infeksi oleh parasit kecil.

Adanya aktivitas yang dilakukan setiap hari otomatis ibu hamil akan sering merasa lelah dari pada sebelum hamil. Ini salah satunya disebabkan oleh faktor beban dari berat janin yang semakin terasa oleh sang ibu. Oleh karena itu pengaturan aktivitas yang terlalu berlebihan sangatlah perlu diterapkan oleh setiap ibu hamil.¹³

Wanita hamil akan mendapatkan dirinya mengalami banyak hal dalam fase sembilan bulan sembilan hari, baik berupa perubahan dari fisik dan psikisnya. Yang akan terjadi pun wanita lebih berhati-hati di dalam bergerak, tidak bisa mengalami kelelahan, asupan gizi yang baik, dan pengorbanan seorang wanita semakin terasa saat wanita memasuki periode kehamilan sembilan bulan, dimana perut semakin membesar. Tidak hanya mempersiapkan diri namun wanita juga mempersiapkan yang terbaik untuk anak yang berada di dalam kandungannya.¹⁴

¹²Nurul Jannah, *Buku Ajar Asuhan Kebidanan-Kehamilan I*, 149.

¹³Nurul Jannah, *Buku Ajar Asuhan Kebidanan-Kehamilan I*, 150-151.

¹⁴ Cathy Charles, *Persalinan & Kelahiran Asuhan Kebidanan* (Jakarta: EGC, 2013), 173.

Setelah ibu mempersiapkan yang terbaik bagi dirinya dan bayi maka dimulailah persalinan. Persalinan adalah proses alamiah yang dialami perempuan, merupakan pengeluaran hasil konsepsi yang telah mampu hidup di luar kandungan melalui kontraksi yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu tanpa adanya penyulitan.

1. Bentuk-bentuk persalinan:

- a. Persalinan spontan adalah persalinan yang berlangsung dengan kekuatan ibu.
- b. Persalinan buatan adalah persalinan yang berlangsung dengan bantuan tenaga dari luar.
- c. Persalinan anjuran adalah bila kekuatan yang diperlukan untuk persalinan ditimbulkan dari luar dengan jalan pemberian rangsangan

2. Cara-cara persalinan:

a. Partus biasa (normal)

Proses lahirnya bayi pada letak belakang kepala dengan tenaga ibu sendiri tanpa bantuan alat-alat serta tidak melukai ibu dan bayi, umumnya berlangsung kurang dari 24 jam. Persalinan normal dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usia kehamilan cukup bulan (setelah 37 minggu) tanpa disertai adanya penyulitan.

b. Partus luar biasa (abnormal)

Persalinan pervagina dengan bantuan alat-alat atau melalui dinding perut dengan operasi *section caesaria* (SC).¹⁵

Pada umumnya semua wanita ingin mengalami proses kelahiran yang normal. Namun ada pula yang mempunyai harapan untuk kelahiran dengan pembedah caesar. Dengan banyak pertimbangan hingga alasan dari seorang ibu untuk melakukan pembedah caesar. Baik berupa alasan kesehatan atau untuk mengikuti trend yang terjadi pada saat ini. Ibu dengan kelahiran caesar merupakan kelahiran yang dilakukan dimeja operasi. Namun pada dasarnya persalinan caesar dapat menyelamatkan hidup ibu dan bayi dalam proses kelahiran bayi.¹⁶

Pengalaman menjalani persalinan caesar dirasakan ibu sebagai sesuatu yang melegakan setelah berjuang melewati kehamilan dan suatu persalinan yang sulit serta melelahkan. Sebaliknya ibu mungkin merasa sangat kecewa karena tidak dapat melahirkan secara normal. Jika bedah caesar merupakan prosedur darurat, ibu mungkin merasa takut dan khawatir karena rencananya untuk melahirkan menjadi berantakan dan berbagai peristiwa terjadi diluar kendalinya. Ibu tidak memiliki pilihan lain saat ruang bersalin yang senyap tiba-tiba dipenuhi suara, cahaya, dan orang-orang asing. Ibu dan pasangan bahkan merasa yakin bahwa ia atau bayinya mungkin saja meninggal. Apapun jenis caesar yang dijalani oleh ibu baik caesar

¹⁵Rohani, Reni Saswita, dan Marisah, *Asuhan Kebidanan pada Masa Persalinan* (Jakarta: Salemba Medika, 2011), 3.

¹⁶Cathy Charles, *Persalinan & Kelahiran Asuhan Kebidanan*, 173.

elektif atau darurat akan meningkatkan level stress.¹⁷ Fakta inilah yang cukup menarik untuk dikaji lebih mendalam, oleh peneliti ketika dihadapkan pada proses melahirkan dengan caesar.

Ketika wanita mengalami proses melahirkan dengan proses normal atau caesar maka hal yang pertama yang akan dilakukan berupa proses menyusui untuk bayi yang baru saja lahir. Awalnya ibu tidak akan mengalami rasa sakit seperti yang terjadi pada ibu dengan kelahiran normal. Namun akan terasa sakit setelah obat bius atau obat penghilang rasa sakit hilang karena ibaratnya luka yang terjadi pada tangan walau hanya berupa sayatan luka kecil akan terasa cukup sakit, dan berupa sayatan diperut dalam kelahiran caesar akan merasakan sakit yang cukup berat.

Seorang ibu yang memberikan ASI eksklusif paska melahirkan caesar akan mengalami kesulitan yang cukup berarti. Berupa belum sembuh luka pada paska caesar hingga perawatan khusus untuk jahitan pada perut pada saat itu. Sehingga banyak para dokter memberikan saran untuk memberikan susu formula pada bayinya demi memberikan keringan pada ibu.

Alasan ketidaksukaan memberi ASI telah dipelajari. Tetapi tidak ada penjelasan nyata dapat ditemukan. Salah satu faktor adalah rutinitas rumah sakit yang mengganggu yaitu, dimana bayi disimpan di ruangan perawatan dan hanya dibawa kepada ibunya pada jam-jam tertentu. Sehingga menyulitkan produksi air susu karena penyusuan yang terbatas. Karena itu, dan juga karena bayi sangat lapar, makanan tambahan menggunakan susu formula diberikan. Pada tahap ini, setelah menghadapi

¹⁷Cathy Charles, *Persalinan & Kelahiran Asuhan Kebidanan*, 178.

bayi terpaksa meminum susu botol. Di Rumah Sakit yang pro ASI eksklusif akan mempersatukan ibu dan bayi dalam satu kamar lalu diberikan ASI sesuai kebutuhan, hal ini membuat masalah pemberian ASI lebih sedikit serta semakin banyak ibu yang memebrikan ASI. Tetapi jika ibu sudah pernah mengalami kesulitan dengan bayi sebelumnya, akan menyebabkan kegagalan pemberian ASI, ingatan akan mencegahnya dan memilih untuk menggunakan susu botol.

Alasan lain yang mungkin mengenai sebab semakin berkurangnya keinginan untuk menyusui sendiri, dihubungkan dengan pengalaman masa kecil ibu ketika dibesarkan. Karena fungsi payudara di masa sekarang dan simbolisme seksualnya, banyak ibu memaksakan keyakinan kepada anak-anak gadisnya bahwa payudara adalah zona terlarang. Harus disembunyikan dan tidak pernah diekspos.

Sebuah penelitian yang dilakukan 2 orang Psikolog akan ibu-ibu di Inggris, melaporkan bahwa (kesederhaan dan perasan jijik) membentuk alasan utama mengapa mereka lebih suka memberi ASI, dan di Amerika Serikat, kelompok ini melaporkan bahwa ibu-ibu yang mereka teliti menolak gagasan memberikan payudara kepada bayi. Mereka secara berlebihan merasa malu terhadap gagasan tersebut, atau terlalu sederhana jika merawat bayinya. Dalam penelitian lain, para wanita dari kelompok sosial lebih tinggi mempunyai alasan untuk tidak memberikan ASI dikarenakan mengganggu kehidupan sosial mereka.¹⁸

¹⁸Derek Llellyn-Jones, *Setiap Wanita* (Jakarta: Delaprastra Publishing, 2005), 293.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan ASI eksklusif pada wanita pada umumnya yaitu:

1. Perubahan sosial budaya.

Ibu-ibu bekerja atau kesibukan social lainnya. Meniru teman, tetangga atau orang terkemuka yang memberikan susu botol dan merasa ketinggalan zaman jika menyusui bayi.

2. Faktor psikologi.

Takut kehilangan daya tarik sebagai seorang wanita, dan tekanan batin.

3. Faktor fisik ibu.

Ibu sakit, misalnya mastitis, panas, dan sebagainya.

4. Faktor kurangnya petugas kesehatan, sehingga masyarakat kurang mendapat penerapan atau dorongan tentang manfaat pemberian ASI.

5. Meningkatkan promosi susu kaleng sebagai pengganti ASI. Penerangan yang salah justru datangnya dari petugas kesehatan sendiri yang mengajurkan pengganti ASI dengan susu kaleng.¹⁹

6. Ibu tidak percaya diri bahwa dirinya mampu menyusui dengan baik sehingga mencukupi seluruh kebutuhan gizi bayi. Hal ini antara lain disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu karena rendahnya status

¹⁹Soetjningsih, *Asi Pentunjuk untuk Tenaga Kesehatan*,(Jakarta: EGC, 1997), 17.

pendidikan ibu, kurangnya dukungan keluarga serta rendahnya kesadaran masyarakat tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif.²⁰

Dalam hal motivasi adalah alasan atau dorongan.²¹ Yang ada di setiap diri manusia, setiap sesuatu yang dilakukan manusia baik berupa yang positif atau pun yang berdampak negatif. Dengan adanya beberapa hal yang terjadi dimulai dari masa kehamilan yang mempengaruhi fisikis dan fisiologis dari seorang wanita ketika menjadi ibu, lalu terjadinya kelahiran caesar yang memberatkan ibu dengan beberapa kendala berupa obat bius, paska caesar, bekas jahitan paska caesar, kesibukaan seorang ibu yang bekerja, dan mitos-mitos seputar ibu yang memberikan ASI eksklusif serta tawaran-tawaran yang menarik yang terjadi di lingkungan masyarakat akan susu formula. Sehingga peneliti pun begitu tertarik untuk mengetahui motivasi yang terjadi kepada ibu dengan kelahiran caesar dalam pemberian ASI eksklusif.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana gambaran motivasi ibu dengan kelahiran bayi secara caesar dalam pemberian ASI eksklusif?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi ibu dalam pemilihan pemilihan kelahiran caesar dan pemberian ASI eksklusif?

²⁰Lilik Hidayanti, Nur Lina, “Kontribusi Persepsi dan Motivasi Ibu Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Pedesaan”, Universitas Siliwangi Tasikmalaya, Vol. 10. No. 1 Maret 2014.

²¹Indrawan Ws, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jombang: Lintas Media), 365.

C. TUJUAN PENELITIAN DAN SIGNIFIKANSI PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui gambarkan motivasi ibu dengan kelahiran bayi secara caesar dalam pemberian ASI eksklusif.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemilihan kelahiran caesar dan pemberian ASI eksklusif.

2. Singnifikansi Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Psikologi, Psikologi Klinis, Psikologi kepribadian, Psikologi Islam dan seluruh bidang ilmu pengetahuan yang terkait serta yang membutuhkan.

b. Secara Metodologis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan para peneliti yang lainnya dalam melaksanakan penelitian.

c. Secara Praktisi

Penelitian ini dapat dijadikan acuan kepada siapa pun dan dapat membantu para ibu serta para perempuan yang kelak melahirkan anak secara normal dan caesar untuk dapat memberikan ASI eksklusif untuk anaknya dengan berbagai macam motivasi yang mendasarinya.

D. DEFINISI ISTILAH

Dalam hal ini peneliti akan memberikan definisi secara singkat yang dijadikan sebagai rujukan. Untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam penelitian ini dan untuk membatasi permasalahan yang akan dibahas, penulis akan menjelaskan definisi yang terkait tentang judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Persalinan caesar adalah salah satu persalinan buatan atau persalinan dengan bantuan tenaga medis.²² Persalinan caesar merupakan upaya untuk penyelamatan ibu dan bayi. Secara umum bedah caesar dibagi menjadi dua yaitu bedah sesar elektif atau terencana adalah bedah caesar yang dilakukn selama kehamilan, sebelum dimulainya awal persalinan. Bedah caesar darurat adalah bedah caesar yang dilakukan selama persalinan.²³
2. ASI adalah makanan ideal yang “memuaskan” bagi bayi, selalu tersedia siang dan malam, dikeluarkan pada temperatur yang tepat, dan formulanya cocok untuk bayi dan berubah sesuai kebutuhan bayi. ASI melindungi bayi dari infeksi karena di dalamnya terkandung antibodi serta membantu mengurangi kerentanan bayi terhadap alergi apap pun, terutama jika si bayi hanya mendapatkan ASI selama tiga bulan pertama.²⁴
3. Motivasi berasal dari kata motif, yaitu daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata motif tersebut

²²Aprilia Nurul Baety, *Biologi Reproduksi Kehamilan dan Persalinan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 111.

²³Hellen Baston dan Jennifer hall, *Persalinan volume 3*, (Jakarta: EGC, 2012), 156.

²⁴Tris Duffett-Smith, *Persalinan dengan Bedah Caesar*, (Jakarta: ARCAN,1986), 94.

motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.²⁵

E. PENELITIAN TERDAHULU

1. Jurnal penelitian dari Tella Tinia HASIana, July Ivone, dan ,Nike Rentian, Mahasiswa Universitas Kristen Maranatha Bandung dengan judul “*Pengaruh Section Caesarea Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif di Poli Anak RS Immanuel*”. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh yang bermakna antara pelaksanaan *sectio caesarea* dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Data yang terkumpul diklasifikasikan sesuai jawaban responden. Selanjutnya, data dianalisis dengan uji hipotesis chi square. Hasil dari penelitian uji Chi Square hitung adalah $16,339 >$ Chi Square tabel adalah 3,84 maka H_0 ditolak. Angka kejadian menyusui di ruang bersalin secara signifikan lebih tinggi setelah persalinan pervagina (71,5%) dibandingkan dengan persalinan caesar (3,5%). Hasil uji dengan Chi Square test ditemukan nilai $p=0,001$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *sectio caesarea* dengan pemberian ASI eksklusif.

²⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rajawali Pers, 2001), 71.

2. Jurnal penelitian kedua dari Mahrifatulhijah. Mahasiswa Akademi Keperawatan Mamba'ul Ulum Surakarta dengan judul "*Perbedaan waktu keluarnya kolostrum pada ibu setelah melahirkan normal dengan ibu setelah operasi section caesaria*" di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi Surakarta. Tujuan penelitian ini menganalisa perbedaan waktu keluarnya kolostrum antara pasien setelah bedah caesar dibandingkan setelah melahirkan normal. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi. Dalam penelitian ini tidak dilakukan uji validitas instrumen tetapi dilakukan uji pemahaman variable-variabel observasi yang digunakan untuk pedoman diskusi. Uji pemahaman ini ditempat penelitian kepada tiga orang yang dicalonkan menjadi observer. Hasil penelitian ini adalah digunakan digunakan t test separated dengan rumus $dk = n_1 - 1$ dan $n_2 - 1$. Diketahui bahwa dengan taraf signifikan 0,05 (95%) menunjukkan adanya perbedaan waktu kolostrum pada ibu post sectio saecaria dan post portum normal secara signifikan/bermakna, yang ditunjukkan dengan nilai $p = 0,002$, dimana nilai p lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesa diterima, artinya waktu rata-rata kolustrum keluar pada ibu post sectio saecaria dan post portum normal. Perbedaan yang signifikan dan bermakna antara waktu keluarnya kolostrum pada ibu post section caesaria dan post partum normal dan ternyata pada ibu post sectio caesar lebih lama 3 jam 38 menit 20 detik dibanding ibu post partum normal. Hal ini disebabkan ibu *post sectio caesaria* tidak segera

dilakukan program rooming in sehingga kolostrum keluar lebih lama karena proses kelahiran yang mendadak pada post sectio caesaria, fungsi pengendalian respirasi dan suhu tubuh bayi merupakan bagian utama yang mendapatkan prioritas untuk diperiksa dan harus dirawat di ruang bayi selama sedikitnya satu atau dua hari.

3. Jurnal penelitian ketiga dari Desmawati. Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pembangunan Nasional Vetran Jakarta dengan judul “Penentu kecepatan pengeluaran air susu ibu setelah section caesarea” .Tujuan penelitian ini adalah menemukan faktor penentu kecepatan pengeluaran ASI secara dini pada ibu *post sectio caesarea* sehingga ASI dapat diberikan pada bayi segera setelah bayi lahir seperti pada persalinan normal atau spontan. Menentukan intervensi yang dapat dilakukan pada ibu post sectio caesaria dalam rangka mempercepat pengeluaran ASI. Desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional dengan menggunakan sumber data primer dengan teknik observasi dan wawancara, menggunakan lembar observasi dan kuesioner. Hasil penelitian ini adalah posisi menyusui, nyeri setelah sectio caesarea mobilisasi, rooming in,dan rolling massage berhubungan dengan kecepatan pengeluaran ASI pada ibu post section caesarea. Pada nyeri ringan, pengeluaran ASI lebih cepat yaitu delapan jam setelah sectio caesarea dibandingkan nyeri berat 38 jam. Mobilisasi aktif mempercepat pengeluaran ASI yaitu 18 jam dibanding mobilisasi pasif yaitu 53 jam. Rooming in kontinu mempercepat pengeluaran ASI yaitu 23 jam dibanding intermiten

yaitu 48 jam. Posisi ibu menyusui yang tepat (dalam penelitian ini adalah posisi lying down) mempercepat waktu pengeluaran ASI yaitu 9 jam dibanding dengan posisi yang tidak tepat yaitu 62 jam. Pemberian intervensi rolling massage secara lebih awal yaitu 12 jam setelah section caesarea mempercepat pengeluaran ASI yaitu 18 jam dibanding dengan pemberian rolling massage lebih dari 24 jam post sectio caesarea yaitu 53 jam. Faktor-faktor tersebut berkontribusi dalam pengeluaran ASI secara dini pada ibu post sectio caesarea.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dengan penelitian lapangan (field research). Dimana dalam penelitian kualitatif dikenal beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan.²⁶ Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data deskriptif bukan menggunakan angka-angka sebagai metode utamanya. Data yang dikumpulkan berupa kata teks, kata-kata, symbol dan gambar. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan lain-lain.

²⁶Haris H Endiansyah, Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai instrument Pengalihan Data Kualitatif, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), 15.

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini di Kota Banjarmasin, (Jl. Pramuka, Komplek Banjar Indah Permai, dan di Alalak Utara Kelurahan Banjarmasin Utara).

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel sesuai dengan yang dikehendaki peneliti dan disesuaikan dengan tujuan penelitian, sehingga adanya gambaran deskriptif yang mendalam tentang motivasi ibu dengan kelahiran caesar dalam pemberian ASI eksklusif. Dimulai dengan usia 20 hingga 45 tahun, sebanyak 3 orang.

b. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek yang diteliti adalah berupa segala gambaran motivasi yang ada pada ibu sehingga menghasilkan berbagai macam aspek-aspek psikologis di dalam motivasi ibu dengan kelahiran caesar.

4. Data dan Sumber Data

a. Data

Data pokok berupa data-data yang mendalam dari hasil observasi dan wawancara. Data yang ada akan memungkinkan untuk mengetahui gambaran motivasi, latar belakang opsi pemilihan caesar, bahaya caesar dan kesulitan

pemberian ASI hingga mengetahui keterikatan ibu dengan bayi dalam kelahiran caesar.

Data sekunder dari penelitian ini berasal dari sejumlah buku-buku, dan berbagai referensi dari segala media, serta adanya data diperoleh oleh lokasi penelitian.

b. Sumber Data

- 1) Responden adalah penjawab atas pertanyaan yang dianjurkan untuk keperluan penelitian. Dalam penelitian ini responder adalah subjek yang menjalani kelahiran secara caesar dan melakukan ASI eksklusif.
- 2) Informan adalah orang yang member informASI²⁷. Sehingga dapat memberikan data tambahan dalam penelitian ini, yaitu berasal dari keluarga, teman hingga tetangga untuk memenuhi data yang diinginkan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara dan observasi.

- a. Observasi adalah pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²⁸ Observasi merupakan pengamatan secara langsung berupa data deskriptif actual dan terperinci mengenai keadaan kegiatan individu.

²⁷Tim Penyusus, Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 432.

²⁸Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 158.

- b. Wawancara adalah pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai.²⁹
- c. Dokumentasi adalah alat pendukung dalam proses data, sedangkan alat perlengkapan yang di persiapkan antara lain alat perekam. Alat perekam digunakan sebagai bukti dan digunakan untuk membantu pengolahan data dengan lebih mudah.

6. Teknik Pengolahan Data

Ada empat cara yang dilakukan peneliti dalam pengolahan data, adapun pengolahan data yaitu:

- a. Koleksi data, yaitu mengumpulkan data yang diperlukan baik yang berkenaan dengan data pokok maupun data pelengkap.
- b. Editing, yaitu mengevaluasi dan menelaah kembali data-data yang terkumpul untuk diketahui kelengkapannya. Termasuk memperbaiki sampai penyempurnaan agar sesuai dengan tujuan penelitian.
- c. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data yang diperoleh sesuai dengan jenis-jenis data yang diperlukan, agar mudah menguraikan data-data dalam laporan penelitian.
- d. Intrepretasi data, yaitu menafsirkan data dan menjelaskan yang telah diolah agar mudah dipahami.

²⁹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 67.

7. Teknik Analisis Data

Sebuah data terkumpul, kemudian dilakukan analisis terhadap data penting. Metode analisis data ini merupakan proses penyederhanaan dari sejumlah data berupa data deskriptif kualitatif agar menjadi mudah dipahami oleh pembaca pada kemudian hari.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah penulisan dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari 5 bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah dari penelitian terkait motivasi ibu dengan kelahiran caesar dalam pemberian ASI eksklusif. Kemudian dirumuskan permasalahannya dimuat dan disusun tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan penegasan judul. Selanjutnya dikemukakan tinjauan pustaka yang menjelaskan mengenai keaslian penelitian yang peneliti lakukan ini, metode penelitian dan sistematika penulisan yang menguraikan penelitian ini sebagai pijakan untuk menyusun secara detail isi penelitian ini.

Bab II, landasan teori terdiri atas: A. Pengertian motivasi, faktor yang mempengaruhi motivasi, fungsi-fungsi motivasi, motivasi menurut prespektif Psikologi Islam, B. Pengertian kelahiran caesar, manfaat caesar, resiko caesar, paska persalinan caesar, C. Pengertian ASI, faktor yang mempengaruhi produksi ASI

eksklusif, kebaikan dan keuntungan ASI eksklusif, prosedur pemberian ASI eksklusif, dan posisi menyusui caesar.

Bab III, laporan hasil penelitian dari berbagai data yang didapat di lapangan, menguraikan dan menjabarkan hasil penelitian mengenai motivasi ibu dengan kelahiran caesar dalam pemberian ASI eksklusif dan faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemilihan kelahiran caesar dan pemberian ASI eksklusif. Dengan data yang disajikan dalam bentuk deskriptif, sebagai jawaban dari rumusan masalah yang terjadi target penelitian ini.

Bab IV, analisis.

Bab V, penutup, yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.